

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat kemahalan harga saham pada perusahaan Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2019-2023. Sedangkan pada perusahaan Singapura yang diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Singapura (SGX) tahun 2019-2023. Variabel tingkat kemahalan harga saham pada perusahaan Indonesia dan Singapura yang diukur uji beda *mann whitney* ditemukan bahwasanya ada perbedaan antara variabel tingkat kemahalan harga saham perusahaan Indonesia dengan perusahaan Singapura, dengan kata lain ada pengaruh jenis perusahaan dengan tingkat kemahalan harga saham.
2. Variabel likuiditas perdagangan saham pada perusahaan Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio *Trading Volume Activity* (TVA) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (IDX) tahun 2019-2023. Begitu juga pada perusahaan Singapura yang diukur dengan menggunakan rasio *Trading Volume Activity* (TVA) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Singapura (SGX) tahun 2019-2023. Variabel likuiditas perdagangan saham pada perusahaan Indonesia dan Singapura yang diukur uji beda *mann whitney* ditemukan bahwasanya ada perbedaan antara variabel likuiditas perdagangan saham perusahaan Indonesia dengan perusahaan Singapura, dengan kata lain ada pengaruh jenis perusahaan dengan likuiditas perdagangan saham.

3. Variabel kinerja keuangan pada perusahaan Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio *Earning per share* (EPS) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2019-2023. Begitu juga pada perusahaan Singapura yang diukur dengan menggunakan rasio *Earning per share* (EPS) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Singapura (SGX) tahun 2019-2023. Variabel kinerja keuangan pada perusahaan Indonesia dan Singapura yang diukur uji beda *mann whitney* ditemukan bahwasanya ada perbedaan antara variabel kinerja keuangan perusahaan Indonesia dengan perusahaan Singapura, dengan kata lain ada pengaruh jenis perusahaan dengan kinerja keuangan.

4. Variabel return saham pada perusahaan Indonesia yang diukur dengan menggunakan Return saham i (R_i) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2019-2023. Sama halnya pada perusahaan Singapura yang diukur dengan menggunakan Return saham i (R_i) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Singapura (SGX) tahun 2019-2023. Variabel return saham pada perusahaan Indonesia dan Singapura yang diukur uji beda *mann whitney* ditemukan bahwasanya ada perbedaan antara variabel return saham perusahaan Indonesia dengan perusahaan Singapura, dengan kata lain ada pengaruh jenis perusahaan dengan return saham.
5. Variabel umur perusahaan pada perusahaan Indonesia terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2019-2023. Begitu juga pada perusahaan Singapura terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Singapura (SGX) tahun 2019-2023. Variabel umur perusahaan pada perusahaan Indonesia dan Singapura yang diukur uji beda *mann whitney* ditemukan bahwasanya tidak ada perbedaan antara variabel umur perusahaan pada perusahaan Indonesia dengan perusahaan Singapura, dengan kata lain tidak ada pengaruh jenis perusahaan dengan umur perusahaan.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan *stock split*, baik di pasar modal Indonesia maupun Singapura. Dengan mengetahui bahwa tingkat kemahalan harga saham berpengaruh signifikan di Indonesia dan *return* saham berpengaruh di kedua negara, perusahaan dapat mengambil keputusan strategis yang lebih tepat terkait waktu dan kondisi optimal untuk melakukan *stock split*. Pemahaman perbedaan karakteristik pasar ini memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan manfaat *stock split* dalam meningkatkan likuiditas saham dan memperluas basis investor terutama bagi perusahaan yang memiliki *listing* ganda atau berencana ekspansi ke pasar modal regional.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan dalam pengembangan literatur terkait kebijakan *corporate action* khususnya *stock split* dalam konteks komparatif antar negara. Temuan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pengaruh tingkat kemahalan harga saham, likuiditas perdagangan, kinerja keuangan, dan *return* saham antara Indonesia dan Singapura membuka ruang penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik pasar modal ASEAN. Penelitian ini juga menyediakan landasan metodologis untuk studi perbandingan pasar modal yang dapat disempurnakan dengan tambahan variabel atau pendekatan analisis yang lebih komprehensif.

3. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pola *stock split* di dua pasar modal berbeda, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Investor dapat menggunakan temuan bahwa *return* saham menjadi faktor signifikan di kedua pasar untuk mengidentifikasi perusahaan yang berpotensi melakukan *stock split*. Pemahaman perbedaan karakteristik pasar Indonesia dan Singapura memungkinkan investor untuk mengembangkan strategi diversifikasi portofolio yang lebih efektif dan mengantisipasi dampak pengumuman *stock split* terhadap pergerakan harga saham di masing-masing pasar.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada bab sebelumnya, variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 17,4% pada perusahaan Indonesia dan 24,3% pada perusahaan Singapura. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*). Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain guna menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen secara lebih

mendalam. Beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain tingkat asimetri informasi antara manajemen dan investor yang dapat diukur dengan proksi seperti *bid-ask spread* atau volatilitas harga saham, struktur modal perusahaan khususnya rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang dapat menjadi pertimbangan dalam keputusan pemecahan saham, serta rasio pertumbuhan pendapatan seperti rasio *Price to Earnings* (P/E) yang dapat menangkap ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang mungkin menjadi faktor penting dalam keputusan pemecahan saham.

2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura tahun 2019-2023. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti pada negara lainnya dan menambah tahun pengamatan agar hasil yang didapatkan menjadi maksimal dan akurat.

